

**METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM BAITUSSALAM DALAM  
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN SEPANG  
JAYA KECAMATAN LABUHAN RATUKOTA BANDAR LAMPUNG**



**Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S.Sos)**

**Oleh**

**ACHMAD**

**NPM. 1441010091**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing 1: Prof. Dr.H.Khomsyahrial Romli,M.Si**

**Pembimbing 2: Subhan Arif,S.Ag,M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H/2019**

**METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM BAITUSSALAM DALAM  
MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN SEPANG  
JAYA KECAMATAN LABUHAN RATUKOTA BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana ( S.Sos)**

**Oleh**

**ACHMAD**

**NPM. 1441010091**

**Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam**

**Pembimbing 1: Prof. Dr.H.Khomsahrial Romli,M.Si**

**Pembimbing 2: Subhan Arif,S.Ag,M.Ag**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1441 H/2019 M**

## ABSTRAK

### **METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM BAITUSSALAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG**

Oleh

**Achmad**

Penelitian ini berjudul “Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu”. Majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang bersifat nonformal nampak sangat dibutuhkan dikalangan masyarakat Islam, sebagai pengamalan agama dan sarana meningkatkan ukhuwah Islamiyah. Adapun metode dakwah yang diberdayakan tersebut dapat meningkatkan ukhuwah Islamiyah pada masyarakat Kelurahan Sepang Jaya seperti metode dakwah *bil-lisan* (kajian ilmu fiqih), metode dakwah *bil-hal*. Namun berangsur-angsurnya waktu keberadaan Majelis Taklim Baitussalam penting karena banyak hal-hal positif yang diperoleh oleh masyarakat Kelurahan Sepang Jaya terlebih dalam hal ukhuwah Islamiyah, yang semakin meningkat serta ilmu keagamaan yang mendalam. Tujuan penelitian ialah mengetahui Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini, ketua Majelis Taklim, jamaah majelis taklim Baitussalam. Berdasarkan hal tersebut menjadi bahan rumusan masalah dalam skripsi penulis yaitu bagaimana metode dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Pada perosesnya Majelis Taklim Baitussalam berfungsi anantara lain sebagai tempat kajian Islam di masyarakat dan pusat pengembangan dakwah. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat peningkatan ukhuwah Islamiyah yaitu faktor internal (faktor ideologi, masyarakat menyadari bahwa mereka minim akan syariat dan ajaran agama Islam), dan Faktor Eksternal peningkatan ukhuwah Islamiyah, sebagai berikut: Faktor internal kesadaran masyarakat tentang ukhuwah Islamiyah yang sangat rendah dan faktor eksternal (1) awalnya bergabung dalam majelis taklim banyak masyarakat banyak yang mengikuti namun ditengah-tengah banyak yang tidak hadir dalam pengajian, (3) heterogenya masyarakat.

Kata Kunci: Metode Dakwah, majelis Taklim, BaitussAlam



## HALAMAN PERSETUJUAN


Judul Skripsi : METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM  
BAITUSSALAM DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN  
SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN  
RATU KOTA BANDAR LAMPUNG  
Nama : Achmad  
NPM : 1441010091  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi


### MENYETUJUI

Untuk di Munaqosahkan di  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung


Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**  
NIP. 19610409199031002

  
**Subhan Akil, S.Ag. M.Ag.**  
NIP. 196807209199732003

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

  
**M. Apun Syaripudin, S.Ag. M.Si**  
NIP. 197209291998031003





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721)703260

**HALAMAN PENGESAHAN**


**Judul Skripsi :** METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM  
BAITUSSALAM DALAM MENINGKATKAN  
UKHUWAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN  
SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN  
RATU KOTA BANDAR LAMPUNG

**Nama :** Achmad  
**NPM :** 1441010091  
**Jurusan :** Komunikasi dan Penyiaran Islam  
**Fakultas :** Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Telah diujikan dalam sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung, pada hari, jumat, 06 Desember 2019.

**TIM DEWAN PENGUJI**

**Ketua Sidang :** Yunindar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.i.(..... )

**Sekretaris :** Siti Wuriyan, S.Sos.I., M.Kom.I. (..... )

**Penguji I :** Dr. H. Rosidi, Ma. (..... )

**Penguji II :** Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si. (..... )



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si**

**NIP. 19610409199031002**

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ  
رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui tentang orang-orang yang mendapat petunjuk. (Qs. An-Nahl:125)



## PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan sebagai ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Kedua orang tuaku (Alm Parjo) dan Salbiah yang penulis cintai dan banggakan, yang telah mendidik, membesarkan penulis dengan kesabaran dan selalu memotivasi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan study sampai sekarang ini. Semoga jerih payah serta pengorbanannya mendapat balasan dari allah SWT.
2. Teruntuk adekku Sodaraku, Teruntuk Keponakanku Nanda ,Anggi, suci Rahmadani, Dina Azzahra dan Ade Hijrah Maulana yang senatiasa mendoakan dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang tinggi untuk keberhasilanku dalam menyelesaikan skripsi.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di kota bandar lampung, pada tanggal 13 Juni 1994, anak Ke 6 dari 6 bersaudara dari pasangan Bapak Parjo dan Ibu Salbiah.

Pendidikan dimulai dari :

1. SD Negeri 1 Sepang Jaya Bandar Lampung, lulusan tahun 2006
2. MTS Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung, lulusan tahun 2009
3. MA. Al-Himah Way Halim Bandar Lampung, lulusan tahun 2012
4. Diterima diperguruan tinggi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dimulai pada tahun 2014.

Semasa menjadi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung penulis pernah mengikuti organisasi di UKM-F Rumah Dai, sebagai kader.

Bandar Lampung, 17 September 2019

Penulis

Achmad



## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah Swt, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini berjudul: METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM BAITUSSALAM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah mengenalkan dan mengajarkan ilmu pengetahuan kepada kita semua sebagai generasi penerus akhir zaman.

Adapun tujuan penulis menyusun skripsi ini adalah bagian dari persyaratan menyelesaikan pendidikan pada perogram Strata satu (S1) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, dan syukur alhamdulillah akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang telah diberikan dari beberapa pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan sebagai Pembimbing I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis.
2. Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu komunikasi M. Apun syarifudin, S.Ag, M.Si yang telah

mengarahkan dan selalu memberikan semangat serta memotivasi sampai penulis menyelesaikan skripsi ini.

3. Pembimbing II, Subhan Arif, M.Ag, yang telah menyediakan waktu untuk memberikan masukan dan saran kepada penulis sejak penulis mulai studi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sampai dengan menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu syamsidar, selaku ketua Majelis Taklim Baitussalam yang telah memberikan izin penelitian dan telah banyak membantu dalam pengumpulan data-data guna penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Ustadz Faizin, S.Ag, selaku pembina Majelis Taklim yang telah banyak memberikan informasi dalam rangka pengumpulan data-data penting penyusunan skripsi ini.
6. Untuk sahabatku Untung Saroji yang telah banyak memeberikan semangat dan motivasi kepada penulis.
7. Keluarga KPI A angkatan 2014 yang selama ini selalu bersama berbagi cerita, canda dan tawa.
8. Saudara-saudaraku, sahabat-sahabatku yang tiada bosan memberikan dukungan dan dorongan semangat sehingga samapai sekarang ini.
- 10.Semua pihak yang turut serta dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan disebabkan keterbatasan kemampuan ilmu penulis pahami. Untuk itu kepada pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran sehingga laporan penelitian ini akan menjadi lebih baik lagi.

Wassalamualaikum Wr.wb

Bandar Lampung, 17 september 2019

Penulis

Achmad





## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
B. Alasan memilih Judul .....	3
C. Latar Belakang Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Metode Penelitian .....	9
G. Tinjauan Pustaka .....	16
<b>BAB II METODE DAKWAH DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMİYAH.....</b>	
A. Metode Dakwah .....	20
B. Macam-Macam Metode Dakwah .....	26
1. Metode Dakwah Bil-Lisan. ....	26
2. Metode Dakwah Bil-Qolam .....	27
3. Metode Dakwah Bil-Hal. ....	28
C. Majelis Taklim .....	29
1. Pengertian Majelis Taklim .....	29
D. Ukhuwah Islamiyah .....	34
1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah .....	34
2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah .....	36
3. Syarat-Syarat Ukhuwah Islamiyah.....	38
4. Macam-Macam Ikhuwah Islamiyah.....	38
a. Ukhuwah Fi Al-Ubudiyah .....	38
b. Ukhuwah Fi Al-Insaniyah .....	39

c. Ukhuwah Fi Al-Wathaniyah Wa Al -Nasab .	39
5. Tahapan Dan Kendala Dalam Ukhuwah Islamiyah .	40
<b>BAB III GAMBARAN UMUM MAJELIS TAKLIM BAITUSSALAM KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG</b>	<b>43</b>
A. Sejarah Majelis Taklim Baitussalam	43
B. Program Kerja Majelis Taklim baitussalam	45
1. Kondisi Jamaah Majelis Taklim	46
2. Tujuan Terbentuknya Majelis Taklim	47
C. Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah	48
1. Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	48
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung	52
<b>BAB IV ANALISIS METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM DALAM MENUNGGATKAN UKHUWAH ISLAMIAH DI KELURAHAN SEPANG JAYA KECAMATAN LABUHAN RATU KOTA BANDAR LAMPUNG</b>	<b>54</b>
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kesalah pahaman, salah pengertian dan salah terprestasi dalam memahami judul ini, maka penulis jelaskan secara singkat pengertian dari skripsi ini, “ Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung”, dengan penegasan sebagai berikut.

Dari segi bahasa metode adalah berasal dari dua kata yaitu “*Meta*” ( melalui) dan “*houos*” ( jalan atau cara).<sup>1</sup> Metode adalah cara yang telah diatur dan melaui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.<sup>2</sup> Menurut penulis, metode adalah jalan atau cara untuk menuju sesuatu tujuan.

Sedangkan dakwah menurut beberapa pakar yang dikutip oleh M Arifin adalah sebagai berikut:

1. Bakhial Kauli, dakwah adalah suatu proses kehidupan peraturan-peraturan Islam dengan maksud memindahkan suatu umat dari suatu keadaan ke keadaan lain.
2. Syekh Ali Mahfud, Dakwah adalah mengajak manusia untuk mengerjakan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruh mereka berbuat baik dan malarang mereka dari perbuatan jelek agar mereka mendapatkan kebahagiaan dunia dan di akhirat.

---

<sup>1</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2015), Cet. Kel-1, h. 30.

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 8.



3. Sedangkan definisi dakwah yang menekankan proses penyebaran proses dakwah ( ajaran islam ) dengan pertimbangan penggunaan metode, media dan pesan yang sesuai dengan situasi dan kondisi mad'u ( khalayak dakwah)<sup>3</sup>.

Dari pengertian dakwah di atas, maka yang dimaksud dakwah adalah suatu ajakan kepada sesama manusia dalam kema'rufan dan mencegah kepada kemungkaran serta memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang da'i (Komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atau hikmah dan kasih sayang.

Menurut penulis, metode dakwah adalah cara yang digunakan oleh da'i atau da'iah kepada mad'u ( masyarakat) ketika proses dakwah berlangsung.

Majelis Taklim adalah suatu lembaga non formal yang di dalamnya terdapat dakwah Islamiyah atau pengajaran dan pengajian Islam.<sup>4</sup>

Meningkatkan merupakan kata dasar dari tingkat mendapatkan imbuhan me dan kan. Tingkat adalah selalu meningkat (naik, bertambah, dan sebagainya).<sup>5</sup>

Ukhuwah Islamiyah berasal dari dua kata yaitu ukhuwah yng biasa diartikan sebagai "persaudaraan" terambil dari akar kata yang pada mulanya berarti "memperhatikan" dan Islamiyah adalah berarti persaudaraan yang dijalin oleh sesama muslim", maka ukhuwah Islamiyah kekuatan iman dan spiritual yang

---

<sup>3</sup> Asep Muhidin, *Dalam Dakwah Perspektif Al-Qur'an*, (Bandung: CV.Pustaka Setia 2002), Cet. Kel, h. 32.

<sup>4</sup> Nurul Huda, Dkk, *Pedoman Majelis Ta'lim* (Jakarta: Peroyek Penerangan Bimbingan dan Dakwah / Khutbah Agama Islam Pusat, 1984), h. 24.

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 702.

dikarunikan Allah kepada hamba-Nya yang beriman dan bertakwa yang menumbuhkan perasaan kasih sayang, persaudaraan, kemuliaan dan rasa saling percaya terhadap saudara seakidah.<sup>6</sup>

Ukhuwah Islamiyah menurut penulis adalah hubungan sesama umat Islam yang dijalin oleh rasa cinta dan kasih sayang karna Allah Ta'ala. Pada dasarnya Ukhuwah Islamiyah yang akan dijalin dengan cara saling menghormati dan menghargai antar sesama umat, menjauhkan diri dari sifat tercela dan sikap cinta akan perbedaan. Dengan demikian, ukhuwah Islamiyah dapat menciptakan kehidupan yang harmonis seluruh umat manusia.

Berdasarkan beberapa uraian kata di atas maka yang dimaksud dalam judul skripsi Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalm Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung adalah pemberian pengkajian agama oleh Majelis Taklim Baitussalam dengan cara yang efektif kepada masyarakat sekitar sehingga pesan-pesan atau nilai-nilai keislaman dapat tertanam pada diri individu masyarakat dan lebih terpacu untuk meningkatkan ukhuwah Islamiyah, mendahulukan persamaan dari pada perbedaan.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Alasan penulis tertarik meneliti permasalahan ini diantaranya adalah :

### **1. Objektif**

Hakikatnya manusia itu saling berinteraksi untuk mengembangkan Ukhuwah Islamiyah. Namun saat ini ukhuwah Islamiyah mulai mundur

---

<sup>6</sup> Shiahab, M Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), h. 43.

dan pudar di kalangan umat Islam Indonesia oleh karena itu, aksifasi terhadap sikap sangat diperlukan, dengan maksud berhubungan satu dengan yang lain untuk mempererat ukhuwah dibutuhkan pengerak seperti Majelis Taklim Baitussalam. Lampung untuk lebih mengoordinasikan. Majelis Taklim bukan hanya sebagai tempat pengajian agama namun juga suatu Majelis Taklim sebagai sarana atau wadah bagi masyarakat untuk memecahkan probematika bermasyarakat serta perwujudan dari kepentingan tujuan yang sama. Hal ini salah satu alasan masyarakat Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu membentuk Majelis Taklim Baitussalam.

## 2. Subjektif

Dekatnya lokasi penelitian yang mudah dijangkau baik dari segi transportasi maupun sarana yang cukup tersedia. Demikian buku literatur yang berkaitan banyak di jumpai di perpustakaan atau toko buku, sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

### C. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama terakhir yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk membina umat manusia agar berpegang teguh kepada ajaran-ajaran yang benar dan diridhoi oleh Allah serta untuk mencapai kehidupan dunia dan akhirat.

Islam adalah agama sempurna, yang merupakan agama penyempurna dari agama- agama terdahulu. Perkembangan Agama Islam yang disebarkan oleh Nabi Muhammad SAW di Kota Madinah kemudian berkembang keseluruh penjuru



dunia bukan lain adalah dakwah oleh tokoh-tokoh Islam yang dimana dalam ajaran Agama Islam diajarkan Ukhuwah Islamiyah. Ukhuwah Islamiyah ini yang menyebabkan agama Islam senantiasa berkembang dan disebarluaskan kepada masyarakat.<sup>7</sup>

Islam adalah agama yang di dalamnya terdapat ajaran untuk melaksanakan dakwah secara berkelompok maupun perorangan dan aktifitas atau usaha yang dilakuakn secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata hidup manusia dengan berlandaskan denga ketentuan Allah SWT dan Rasulullah SAW.<sup>8</sup> Dakwah adalah aktifitas penyampain agama Islam yang sangat dibutuhkan oleh manusia dengan kebijakan kepada yang benar sesuai perintah Allah SWT, dalam kemaslahatan manusia di kehidupan dunia dan akhirat.<sup>9</sup> Dasar dakwah adalah *amar ma'ruf nahi mungkar*, sedangkan tujuannya adalah Islamiyah dalam kehidupan manusia, pribadi, dan masyarakat.<sup>10</sup>

Pada dasarnya kegiatan dakwah adalah proses komunikasi antara seorang da'i atau da'iyah dengan mad'unya (masyarakat)nya, karena dengan komunikasi seseorang dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya dan apa yang dirasakan kepada orang lain. Dakwah juga merupakan spirit untuk memperjuangkan kebenaran ke dalam jiwa manusia.<sup>11</sup>

---

<sup>7</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009) ,Cet. Kel-2, h.16-17.

<sup>8</sup> Alwisral Imam Zainal, *Strategi Dakwah*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), Cet. Kel-2, h.1.

<sup>9</sup> Alwi Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), Cet. Kel-1, h.3.

<sup>10</sup> Firdaus, *Panji-Panji Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Jaya, 1994), Cet. Kel-1, h. 4.

<sup>11</sup> Imam Habibi Abdullah, *Kelengkapan Dakwah*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1980), h.17-18.

Dakwah menjadi suatu keharusan bagi setiap individu muslim dan muslimah untuk menyiarkan nilai-nilai agama Islam. Keberadaanya menjadi tegak dan kokoh di atas muka bumi.

Metode dakwah penting digunakan saat proses dakwah berlangsung, karena metode dakwah merupakan strategis yang menentukan seorang da'i atau dai'yah di masyarakat.

Dengan demikian sangatlah dibutuhkan segolongan umat yang mampu mengingatkan dan mengajak kepada kebaikan yaitu jalan yang lurus untuk memperbaiki karakter dan moral jiwa manusia makahal tersebut tidak terlepas dari kegiatan dakwah.

Semua orang Islam yang berorientasi pada *farseigh seeeing* ( jauh ke depan ) senantiasa dapat memilih skala prioritas dengan mendahulukan yang dianggap mendesak dan lebih penting. Kekuatan dan kemenangan hanyalah dapat diperoleh dengan persatuan dan keutuhan umat. Dalam memperoleh hal tersebut maka sangat perlu ukhuwah Islamiyah di lingkungan masyarakat ditingkatkan hal ini tidak terlepas dari Majelis-majelis yang dibentuk oleh Majelis Taklim Baitussalam kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Berdasarkan pengamatan penulis kelurahan sepang jaya merupakan kelurahan yang terletak d kecamatan labuhan ratu kota bandar lampung, yang mana masyarakat tersebut terdiri dari suku jawa, lampung dan sunda dari masing-masing suku memiliki adat kebiasaan yang berbeda-beda dan organisasi yang berbeda-beda sepereti Nahdlatul Ulama(Nu), Muhamadiyah akan tetapi diantara

mereka akan cenderung individualis dengan suku masing-masing serta ukhuwah yang rendah.

Setelah peneliti melakukan survei langsung ke lapangan yaitu di Majelis Taklim Baitussalam Keluahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung peneliti mengetahui sejarah terbentuknya Majelis Taklim Baitussalam ini sudah lama sejak dari tahun 1995, di tahun tersebut banyak masyarakat belum secara kaffah untuk memperdalam ajaran agama Islam. Menurut penuturan ibu Syamsidar Masyarakat masih banyak yang buta huruf terhadap huruf-huruf hijaiyah, belum banyak yang menjalankan ibadah seperti sholat dan shadaqoh, serta ukhuwah Islamiyah yang sangatlah rendah.<sup>12</sup> Hal tersebut menggerakkan Ibu Syamsidar dan Ibu Titi Mariati untuk membentuk Majelis Taklim sebagai solusi keagamaan.

Proses awal terbentuknya Majelis Taklim Baitussalam diikuti oleh 10 orang namun di tahun 2000-2001 terjadi pasang surut jamaah mulai dari 10 orang menjadi 20 orang bahkan sempat 5 orang jamaah saja. Melihat keadaan masyarakat yang mulai meninggalkan Majelis Taklim Ketua Majelis Taklim Serta beberapa anggota yang masih aktif yaitu 4 orang anggota, membuat inisiatif untuk bisa menarik minat masyarakat untuk kembali aktif pada kegiatan-kegiatan Majelis Taklim.

Inisiatif tersebut salah satunya ialah dengan arisan, anggota-anggota Majelis Taklim dengan datang kerumah warga satu-persatu dengan maksud arisan sekaligus mengajak warga untuk turut meramaikan Majelis Taklim. Dalam

---

<sup>12</sup> Ibu Syamsidar, Ketua Majelis Taklim, wawancara, 04 September 2019.



peroses tesebut diketahui sebab-sebab menagapa masyarakat tidak aktif kembali dalam Majelis Taklim serta dengan metode dakwah yang diterapkan oleh Majelis Taklim Baitussalm Dalam membuat masyarakat meningkatkan Ukhuwah Islamiyah terlihat banyak kembali aktif menjadi anggota Majelis Taklim.

#### **D. Rumusan Masalah**

Setelah penulis kemukakan latar belakang masalah di atas, maka penulis perlu merumuskan masalah untuk mempermudah dalam membahas masalah skripsi ini, adapun rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Penelitian Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk Mengetahui Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung?

##### **2. Manfaat penelitian**

###### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini sebagai tolak ukur atau standar tentang idealnya Majelis Taklim sebagai lembaga yang memiliki lembaga pendidikan non formal yang menjadi subjek aktif dimasyarakat sebagai sebuah lembaga yang tepat guna menerapkan teori-teori dakwah.

###### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini ditujukan untuk mendefinisikan gambaran suatu lembaga kepartaian yang memberikan lembaga pendidikan non formal yaitu majelis taklim Baitussalam serta metode dakwanya dalam mobilitas sosial di masyarakat.

Deskripsi ini diarahkan pada pandangan fungsi majelis taklim dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah masyarakat.

## **F. Metode Penelitian**

Metode merupakan aspek yang penting dalam penelitian. Pada bagian ini dijelaskan beberapa aspek yang berkaitan dengan metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan ( *field research*), yaitu penelitian yang sebenarnya.<sup>13</sup> Penggunaan metode kualitatif sangatlah tepat untuk mengidentifikasi masalah yang berhubungan dengan Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah karena metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia atau lembaga dalam kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan. Dimana objek dalam penelitian ini adalah Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Untuk Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan

---

<sup>13</sup> Safari Imam Ashari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 22.

Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dan metode dakwah di masyarakat sekitarnya.

b. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.<sup>14</sup>

Dalam kegiatannya dengan penelitian ini menggambarkan apa adanya tentang hal-hal yang berkenaan dengan Majelis Taklim Baitussalam Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung dalam fungsi sebagai pemberi pengkajian agama dalam meningkatkan ukhuwah islamiyah.

Pada umumnya penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian non-hipotesis/ non statistik, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian ini mempunyai ciri khas yang terletak pada tujuannya, yakni mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan seluruh kegiatan objek penelitian.

Adapun proses pelaksanaan penelitian kualitatif deskriptif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan informasi actual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
- 2) Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktik-praktik yang ada.
- 3) Membuat perbandingan atau evaluasi dan

---

<sup>14</sup> Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung:Rosdyakarya, 1994), h. 24.

- 4) Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dan pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Dalam penelitian ini penulis akan menggambar keadaan objek yaitu Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

## **2. Populasi dan Sample**

### **a. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian artinya apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>15</sup> Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakter yang dimaksud disini adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti.

Adapun jumlah populasi dalam penelitian adalah anggota dan ketua Majelis Taklim Baitussalam di Kelurahan Sepang Jaya yang terdiri dari 60 orang yaitu 58 jamaah dan 2 dai.

### **b. Sample**

Sample adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>16</sup> Sample merupakan pengambilan sebagian populasi baik subjek, tempat atau keadaan untuk mewakili unsur populasi lainnya. Dalam pemilihan sample penulis memahami sepenuhnya bahwa pengambilan sample haruslah dilakukan

---

<sup>15</sup> Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rhenika Cipta, 1996), h. 115.

<sup>16</sup> *Ibid.*, h. 110.

sedemikian rupa sehingga diperoleh sample yang benar-benar dapat berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.<sup>17</sup>

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non random Sampling*, artinya tidak semua diindividu di dalam populasi diberi hak yang sama untuk dijadikan simple.

Teknik *non random Sampling* Penulis adalah berjenis *Purposive Sampling* yaitu memilih sekelompok anggota sample yang mempunyai karakteristik yang sesuai dengan karakteristik populasi yang terlebih terdahulu telah diketahui. Karakteristik ini diperoleh dari informasi yang dapat dipercaya kebenarannya.

Adapun yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah dengan kriteria:

- 1) Sample merupakan masyarakat Kelurahan Sepang Jaya kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.
- 2) Sudah menjadi anggota selama lebih dari 5 tahun.
- 3) Sample adalah anggota aktif dalam anggota Majelis Taklim

Adapun keseluruhan sample dari kriteria yang telah disebutkan di atas maka penulis mendapatkan sebanyak 7 sample, selain dari karena sample tersebut mewakili sample yang ada.

### **3. Metode Pengumpulan data**

#### **a. Observasi**

Pengumpulan data dengan observasi adalah cara pengambilan data dengan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut.<sup>18</sup> Dalam hal ini peneliti dengan berpedoman kepada desain penelitiannya perlu mengunjungi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, h. 114.

<sup>18</sup> Moh. Nazir, *Metode Peneltian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), Cet. Ke-6, h.175.

lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.<sup>19</sup>

Metode ini penulis gunakan sebagai metode utama dalam memperoleh kebenaran ( *Cross Check*) hasil *Interview*. Dalam hal ini penulis menggunakan jenis observasi *non partipisan*, yaitu observasi yang melibatkan peneliti secara langsung dalam pengamatan di lapangan.<sup>20</sup>

Metode *non partipisan* ini dilaksanakan dengan cara peneliti berada dilokasi penelitian, hanya pada saat melaksanakan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Metode observasi digunakan sebagai metode pengumpul data tentang metode dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

#### **b. Metode Wawancara atau Interview**

Metode *Interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh wawancara (pengumpulan data) kepada informan dan jawaban informan dijawab dan dicatat atau direkam dengan alat perekam.<sup>21</sup> Menurut Kartini Kartono *Interview* merupakan percakapan yang diarahkan pada masalah tertentu, kegiatan merupakan proses tanya jawab secara lisan oleh dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik (langsung). Oleh karena itu, kualitas hasil wawancara, responden, pertanyaan, dan situasi.<sup>22</sup>

---

<sup>19</sup> Ahsanudin, *Profesional Sosiologi*, (Jakarta: Mediatama, 2004), h. 56.

<sup>20</sup> Husaini Usman, *Metodelogi Sosial*, (Bandung: Bumi Aksara, 1995), h. 56.

<sup>21</sup> Irwan Soeharto, *Op.Cit.*,h.67.

<sup>22</sup> Kartini Kartono, *PengantarMetodelogi Riset*, (Bandung: Maju Mundur, 1996), h.32.



Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya dan orang lain.<sup>23</sup> Adapun jenis interview yang penulis gunakan yaitu *Interview* Bebas terpimpin di sebut juga *Interview* terkontrol ( *Controlled Interview*), yaitu cara mengajukan pertanyaan terserah dengan *Interview* luwes dan data yang diungkapkan lebih mendalam.<sup>24</sup> Metode *interview* ini digunakan untuk memperoleh data tentang Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip dan buku-buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.<sup>25</sup>

Dokumentasi menggunakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek peneliti. Dokumentasi dapat dibedakan menjadi dokumen primer, jika dokumen ini ditulis oleh orang yang langsung yang mengalami suatu peristiwa dan dokumen sekunder, jika dokumen dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang ini.<sup>26</sup>

Metode dokumentasi ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan tertulis dan sebagian. Metode ini juga digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi tambahan yang bisa mendukung informasi yang telah didapatkan peneliti, baik melalui observasi maupun *Interview* yang telah peneliti lakukan.

---

<sup>23</sup> Ardial, *Paradigma Dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), cet. Ke, h.64.

<sup>24</sup> Marzuki, *Op.Cit.*, h.64.

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, h.11.

<sup>26</sup> Ardial, *Op.Cit.*, h.70.

Metode ini sebagai metode bantu atau metode pelengkap dalam rangka mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Adapun data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu tentang Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam dalam meningkatkan ukhuwah Islamiyah di Kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

#### **4. Analisis Data**

Setelah data terkumpul sesuai dengan data yang diperlukan, maka data-data diolah dengan analisis kualitatif. Data-data yang terkumpul kemudian diubah secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan sekaligus dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Analisis deskriptif kualitatif ini dipergunakan dengan cara mengutarakan dan merinci kalimat-kalimat yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir induktif. Cara berfikir induktif yaitu berangkat dari fakta-fakta peristiwa yang konkrit tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum.<sup>27</sup>

Dengan demikian jelaslah bahwa cara berfikir induktif adalah suatu proses analisis yang bertitik tolak dari hal-hal atau peristiwa yang bersifat khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.

---

<sup>27</sup> Sutrisno Hadi, *Metodelogi Reseach*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), h.29.

## G. Kajian Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan judul yang dikaji oleh penulis, judul-judul tersebut antara lain:

1. Metode Dakwah Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan skripsi ditulis oleh Muhammad Syaiful Hasyim Fakultas dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan tahun 2017.<sup>28</sup>

Dari penelitian ini ditemukan bahwa fungsi Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam mengembangkan solidaritas dan Integrasi sosial masyarakat Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ialah sebagai pemberi pengkajian agama islam melalui pembinaan masyarakat jamaahnya dalam mengamalkan ajaran agama Islam agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT. Dalam mewujudkan fungsinya, Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah merealisasikan melalui pembinaan dan pembinaan agama Islam diantaranya metode dialogis, metode persuasif metode pengawasan dan pengembangan. Dalam usahanya mengembangkan solidaritas dan integritas sosial masyarakat. Majelis Taklim melakukan pengembangan pengkajian keagamaan kepada masyarakat, Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah materi akidah, materi syariah ( ibadah atau muamalah)

---

<sup>28</sup> Muhammad Syaiful Hasyim, *Metode Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah Di Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung selatan*, Skripsi Program Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Raden Intan, Lampung, 2017, h.18.

dan materi akhlak. Dimana dalam proses pengkajiannya, majelis taklim lebih menekankan pada dampak sosial jamaahnya.

Dari penelitian ini didapatkan beberapa indikator pencapaian dari serangkaian kegiatan Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah adalah jamaah dapat memahami ajaran agama Islam dan memahami Islam secara keseluruhan, masyarakat dapat mengamalkan ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran dan memiliki semangat kerja keras dan terciptanya ukhuwah islamiyah.

Faktor pendorong yang mendasari Majelis Taklim Mar Atun Amaliyah dalam mengembangkan solidaritas dan integritas sosial masyarakat diantaranya : keadaan masyarakat Indonesia dan dunia seringkali bertikai pada urusan pandangan masing-masing tokoh ormas, serta kebutuhan dan keinginan warga Desa Way Hui Dusun V Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam mengamalkan ajaran agama Islam di tengah masyarakat yang heterogen, panggilan dakwah Islamiyah dari seorang ustadz dan panggilan tuntutan ilmu bagi jamaah dan sesama baik muslim laki-laki maupun muslim perempuan dalam memahami hakikat manusia dan Allah SWT sebagai Pencipta-Nya.

2. Fungsi Majelis Taklim At- Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas Dan Integrasi Sosial Masyarakat Di RT. 04 LK. II Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung, Skripsi ditulis oleh Ertesi Nova, Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Raden Intan Lampung, tahun 2016.<sup>29</sup>

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif, yakni metode yang menggunakan rumus-rumus statistik yang sesuai dengan permasalahan yang ada. Karena penelitian ini berusaha untuk mengetahui pengaruh antara majelis taklim dan religiusitas, maka sesuai dengan rumus statistik menggunakan rumus regresi linier yaitu  $Y = a + bx$  dan data yang diperoleh untuk rumus tersebut adalah data dari hasil penyebaran kepada masyarakat Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung khususnya jamaah majelis taklim yang berjumlah 40 orang yang merupakan sample 25% dari jumlah populasi 160 orang. Dari hasil penyebaran angket, kegiatan Majelis Taklim diperoleh skor rata-rata 3.1 yang tergolong baik dan religiusitas juga diperoleh skor rata-rata 3.1 yang tergolong sama baik. Serta analisis data melalui rumus regresi linier diperoleh hasil  $Y = 73,79 + 0,031X$ , jika majelis taklim ditingkatkan menjadi 40% maka religiusitas masyarakat Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung  $Y = 73,79 + 0,031(40)$  akan terima yakni ada pengaruh antara majelis taklim dengan masyarakat Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung.

Majelis Taklim merupakan salah satu lembaga pendidikan diniyah non formal yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan Kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi

---

<sup>29</sup> Ertesi Nova, *Fungsi Majelis Taklim At-Takwa Dalam Mengembangkan Solidaritas dan Integritas Sosial Masyarakat di RT. 04 LK.II Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung*, Skripsi Program Pengembangan Masyarakat Islam, IAIN Raden Intan, Lampung, 2016, h.80.

seluruh alam semesta. Dalam Prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pengajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan data tentang peran Majelis Taklim dalam meningkatkan ibadah masyarakat Kelurahan Way Dadi Sukarame Kota Bandar Lampung. Serta faktor penghambat dan pendukung majelis taklim dalam meningkatkan pengamalan ibadah masyarakat.

3. Metode Dakwah Majelis Taklim Baitussalam Dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah DI kelurahan Sepang Jaya Kecamatan Labuhan Ratu Kota Bandar Lampung.

Pada penelitian ini peneliti mengkaji beberapa penelitian. Penelitian tersebut digunakan sebagai bahan kajian pendukung dalam penelitian ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang penulis angkat dalam penelitian ini antara lain memiliki subjek yang sama Majelis Taklim, namun yang membedakan yaitu objek dan tempat yang berbeda.



## BAB II

### METODE DAKWAH MAJELIS TAKLIM DALAM MENINGKATKAN UKHUWAH ISLAMIYAH

#### A. Metode Dakwah

Menurut Drs. Wahidin, M.A dalam bukunya berjudul pengantar ilmu Dakwah Secara Etimologi metode berasal dari bahasa yunani, yakni dari kata *metodos* yang berarti cara atau jalan, dan *logos* artinya ilmu. Sedangkan secara *systematic* metode berarti ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang cara-cara atau jalan yang ditempuh untuk mencapai tujuan dengan hasil yang efektif dan efisien. Sesuatu yang berkenaan dengan pencapaian suatu hasil, dengan demikian metode adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari cara-cara berdakwah untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien. Metode Dakwah juga bisa diartikan cara-cara yang digunakan oleh seseorang da'i untuk mencapai materi dakwah yaitu al-islam atau serentetan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode dakwah lebih dikenal dengan *approach* , atau cara yang dilakukan oleh seorang da'i kepada komunikator.<sup>30</sup>

Dari ditinjau aspek etimologi atau kata bahasa dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk “isim Masdhar”, artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), h. 43.

<sup>31</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h. 17.

. Sedangkan menurut para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah.

Berikut ini di kutif beberapa pendapat, di antaranya:

1. M. Abu al-Fath al-Bayuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia.
2. Taufik Al-Wa'i, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyebut dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Assunnah, agar memperoleh agama yang di ridhoinya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.
3. Syaikh Ali Mahkfudzh, dakwah adalah mendorong ( memotivasi ) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikiti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
5. Syukriadi Sambas, dakwah adalah peroses internalisasi, transmisi, difusi, institusinalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respons serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.

6. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia ke dalam jalan Allah (sistem Islam ) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah dan ummah sampai terwujud khairu ummah.<sup>32</sup>

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berarti berkenaan dengan hakikat dakwah islam yaitu: *Pertama*, dakwah merupakan peroses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. *Kedua*, dakwah merupakan peroses persuasi (mempengaruhi). *Ketiga*, dakwah merupakan sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada sub sistem yang tidak bisa di pisahkan yaitu da'i mad'u, dan pesan dakwah.

Kepintaran seseorang didalam berkomunikasi menentukan nsejauh mana wawasan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Orang yang luas wawasan dan pengetahuanya cenderung lebih mudah melakukan komunikasi, adaptasi, dan sosialisasi. Tetapi sebaliknya seseorang yang sempit wawasan pengetahuan maupun pergaulanya cenderung sulit dalam menyampaikan ide atau gagasan, apalagi dalam bersosialisasi dengan orang lain. Dalam AL-Qur'an banyak ayat yang mengungkap masalah dakwah, namun ketika membahas metode dakwah , pada umumnya yang merujuk pada ayat:

---

<sup>32</sup> Abdul Basith, *Folasafat Dakwah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hal. 43.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَدِلْهُمْ بِلَاَّتِي هِيَ  
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk an-nahl” (QS. An-Nahl:125)<sup>33</sup>

Ayat diatas memuat sandaran dasar dan pundamen pokok bagi metode dakwah yaitu: *hikmah* , *maudzhah al- hasanah* dan *mujadalah* –*Hikmah*, yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah ndengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka, tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan. *Mauidzhah al-hasanah*, yaitu berdakwah dengan memeberikan nasehat-nasehat atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasehat-nasehat dan ajaran-ajaran Islam yangb disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka. – *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan cara bertukaran pikiran dan membantah denga cara yang sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjalankan keinginan yaitu menjadi sasaran dakwah.<sup>34</sup>

Menurut hemat penulis penegertian tentang metode ataupun cara yang dijelaskan para ahli tersebut bertujuan dalam setiap peroses dakwah dapat berjalan

<sup>33</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan* , (Bandung: CV Penerbit Dipenegoro, 2005), h. 225.

<sup>34</sup> Samsul Munir, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 98-100.

dengan baik , tidak ada kesalah pahaman dan setiap meteri yang disampaikan oleh da'i bisa mudah dimengerti dan dipahami mad'u.

Dakwah adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan manusia, harus direncanakan sebelumnya serta menentukan sasaran dan tujuan yang ingin dicapai, sehingga kegiatan yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan mencapai sasaran. Seluruh rangkaian dan acuan yang telah diorganisir dengan baik dalam pelaksanaan dakwah tersebut haruslah dipenuhi demi mendapatkan hasil yang maksimal dan memuaskan. Di antara unsur yang terpenting dalam dakwah adalah menentukan tujuan sasaran dakwah.

Sebenarnya tujuan dakwah itu adalah tujuan diturunkan ajaran Islam bagi umat manusia itu sendiri, yaitu untuk membuat manusia memiliki kualitas akidah, ibadah, serta akhlak yang tinggi.<sup>35</sup>

Tujuan dakwah terbagi menjadi dua bagian:

- a. Tujuan dakwah secara umum, yaitu sesuatu yang hendak dicapai dalam suatu aktivitas dakwah. Tujuan umum dakwah adalah mengajak umat manusia mengajak ke jalan yang benar dan di ridhoi Allah swt, sehingga dapat mencapai kehidupan yang bahagia di dunia maupun di akhirat. Karena dakwah bertujuan untuk menghidupkan hati yang mati, agar manusia mendapatkan ampunan dan menghindari azab dari Allah swt, untuk menyembah Allah swt dan tidak menyekutukannya, untuk menegakkan agama dan tidak terpecah-pecah, mengajak dan menuntun

---

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* , (Jakarta: kencana, 2004) , h. 60.

ke jalan yang lurus, dan untuk menyampaikan kebenaran ayat-ayat Allah swt ke dalam lubuh hati manusia.<sup>36</sup>

- b. Tujuan dakwah secara khusus, yaitu perumusan tujuan sebagai perincian dari tujuan umum dakwah, yaitu mengajak umat manusia untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah swt, membina mental agama Islam bagi kaum muallaf, dan mendidik dan mengajarkan kepada umat Islam agar tidak menyimpang dari fitrahnya.<sup>37</sup>

Sedangkan dalam segi materinya dakwah memiliki tujuan tertentu yakni:

1. Tujuan akidah akidah: mengusahakan agar akidah Islam itu tertanam dengan dan mantab dihati seseorang, bebas dari sikap ragu atau syak.
2. Tujuan Hukum: mengusahakan agar manusia memiliki kesadaran untuk mematuhi hukum-hukum yang telah disyariatkan oleh Allah SWT dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
3. Tujuan ahlak: mengusahakan agar terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang menghiasi dirinya dengan *ahlakul karimah*.

Dari penjabaran diatas, penulis memberikan kesimpulan bahwa tujuan dakwah adalah untuk mengajak umat manusia ke jalan kebenaran yang di ridhoi oleh Allah swt, dalam mengarungi kehidupannya dalam artian menyelamatkan manusia dari kesesatan , kebodohan, dan keterbelakangan sehingga tujuan dakwah diarahkan pada usaha mempertemukan fitrah manusia dengan Islam dan mengingatkan manusia untuk berbuat baik. Oleh karena itu untuk mencapai tujuan dakwah tersebut, pelaku dakwah harus memiliki metode dakwah yang tepat.

---

<sup>36</sup> Ibid, h.63

<sup>37</sup> Gafi Ashari, *Pemahaman dan Pengalaman Dakwah* (Surabaya, Al-Ikhlas, 1993) ,h.



## B. Macam-macam Metode Dakwah

### 1. Metode Dakwah Bil-Lisan

Metode dakwah Bil-Lisan adalah suatu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui lisan atau perkataan, maka kemudian dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk dakwah bil-lisan, diantaranya yaitu:

- a. Tabligh, Arti dasar tabligh adalah menyampaikan. Menurut istilah, tablig adalah bentuk komunikasi dakwah dengan cara menyampaikan/menyebarkan (komunikasi) ajaran Islam melalui media massa (baik elektronik maupun cetak), dengan sasaran orang banyak atau khalayak.<sup>38</sup>
- b. Nasehat merupakan suatu tindakan dimana dilakukan untuk menghendaki kebaikan seseorang, dan merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim agar saling menjaga keagamaan satu sama lain.
- c. Ceramah adalah suatu teknik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang da'i/ mubaligh pada suatu aktivitas dakwah. Ceramah dapat pula bersifat propoganda, kampanye, berpidato, (retorika), khutbah , sambutan, mengajar dan sebagainya.
- d. Retorika adalah seni dalam berbicara untuk menyiarkan Islam dengan cara mempengaruhi dan membujuk masa secara persuasif.
- e. Diskusi, dakwah dengan menggunakan metode diskusi ini dapat memberikan peluang kepada peserta diskusi atau mad'u untuk

---

<sup>38</sup>Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bnadung, Simbiosis Rekatama Media, 20015), h. 33.

memberikan sumbangan pemikiran terhadap suatu masalah atau materi dakwah yang disampaikan, yang kemudian akan menimbulkan beberapa kemungkinan jawaban yang lebih beragam.

- f. Metode tanya jawab adalah penyampaian materi dakwah dengan cara mendorong sasaranya (obyek dakwah untuk menyatakan sesuatu masalah yang dirasa belum dimengerti dan mubaligh/ da'i sebagai jawabanya).<sup>39</sup>

## 2. Metode Dakwah Bil-Qalam

Pengertian dakwah Bil Qalam ialah suatu kegiatan menyampaikan pesan dakwah melalui tulisan seperti buku, majalah, jurnal artikel, internet dan lain-lain. Karena dimaksudkan sebagai pesan dakwah, maka tulisan-tulisan tersebut tentu berisi ajakanb atau seruan *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*. Format dakwah *Bil-Qalam* itu memiliki banyak keunikan dan kelebihan, yakni suatu tulisan tidak dibatasi ruang dan waktu, bisa dibaca di mana saja serta kapan kapan pun. Apalagi publikasi saat ini semakin mudah dijangkaunya juga luas dan tidak terbatas, terutama tulisan yang disebarakan di internet bisa dibaca banyak orang diseluruh dunia. Sebuah gagasan menjadi riil dan kongkrit bila ditulis, tidak hanya di ucapkan.<sup>40</sup>

Metode ini telah diaplikasikan pada zaman Rosullah. Karena, pada saat itu, tradisi tulis menulis sudah berkembang. Terbukti ketika Rasullah menerima wahyu, beliau langsung memerintahkan kepada para sahabat yang memiliki kemampuan untuk menulis wahyu yang diterimanya. Padahal saat itu secara

---

<sup>39</sup> Asmuni Syukir, *Op-Cit.*, h. 104

<sup>40</sup> Samsul Munir, *Op-Cit.*, h. 38.

teknis sulit untuk melakukan tulis-menulis disebabkan karena belum tersedianya seperti kertas dan alat tulis pena, disamping budaya yang kurang mendukung. Tetapi para sahabat berupaya untuk melakukannya. Begitu juga terhadap Hadits Rosullah, sebagian sahabat yang memiliki kemampuan menulis dengan baik banyak yang menulis Hadits.

Seperti yang dikatakan Ali bin Abi Thalib "Tulisan adalah tamannya para ulama". Lewat tulisan-tulisanlah para ulama "mengabadikan" dan menyebarluaskan pandangan-pandangan keislamannya. Dakwah Bil Qalam yang telah dilakukan ulama salaf dan cendekiawan muslim terdahulu, telah melahirkan sejumlah "kitab kuning". Mungkin, jika tidak dituangkan dalam tulisan, pendapat para ulama dan mujahid sulit dipelajari dan diketahui dewasa ini.

Keunggulan yaitu, materi dapat mengenai langsung dan dapat diingat oleh mad'u, seandainya lupa bisa dilihat dan dipelajari materi dakwahnya, dan dapat dipelajari dan dihafal. Kelemahannya yaitu: Mengeluarkan biaya yang besar, tidak semua orang bisa membaca, karena sasaran dakwah tidak hanya pada anak remaja dan dewasa, anak kecil dan orang tua pun menjadi sasaran dakwah, dan tidak sedikit orang yang malas membaca, mereka lebih senang mendengarkan dan melihat.

### **3. Metode Dakwah Bil-Hal**

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos*, merupakan gabungan dari kata *meta* yang berarti melalui, mengikuti, sesudah dan kata *hodos* berarti jalan, cara. Sedangkan dalam bahasa Jerman, metode berasal dari akar kata

*methodica* yang berarti ajaran tentang metode. Sedangkan dalam bahasa arab metode disebut *thariq*, atau *thariqoh* yang berarti jalan atau cara.<sup>41</sup>

Metode Dakwah Bil-Hal adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Dengan dilandasi peroses kemandirian.<sup>42</sup>

Dakwah Bil-Hal merupakan aktivitas dakwah Islam yang dilakukan dengan tindakan nyata atau amal nyata terhadap kebutuhan penerima dakwah.. Sehingga tindakan nyata tersebut sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh penerima dakwah. Misalnya dakwah dengan membangun rumah sakit untuk keperluan masyarakat sekitar yang membutuhkan keberadaan rumah sakit tersebut.

## C. MAJELIS TAKLIM

### 1. Pengertian Majelis Ta'lim

Secara etimologis, kata majelis ta'lim berasal dari bahasa Arab, yakni *majlis* dan *ta'lim*. Kata majlis berasal dari kata *jalasa*, *yujalisu*, *julisan* (جلس – يجلس – جلسا), yang artinya duduk atau rapat. Adapun arti lainnya jika dikaitkan dengan kata yang berbeda seperti *majlis wal majlisah* berarti tempat duduk, tempat sidang, dewan atau majlis asykar, yang artinya mahkamah militer. Selanjutnya kata ta'lim sendiri berasal dari kata *'alima*, *ya'lamu*, *'ilman* (علم – يعلم – علما) yang artinya mengetahui sesuatu, ilmu, ilmu pengetahuan. Arti *ta'lim*

---

<sup>41</sup> Moh. Ali Aziz, *Op-Cit.*, h. 83

<sup>42</sup> *Ibid.* H. 378.

adalah hal mengajar, melatih, berasal dari kata *'alama*, *'allaman* yang artinya mengecap, memberi tanda, dan *ta'alam* berarti terdidik, belajar<sup>43</sup>.

Sementara secara terminologis, majelis ta'lim mengandung beberapa pengertian yang berbeda-beda. Effendy Zarkasyi mengatakan : “Majelis ta'lim bagian dari model dakwah dewasa ini dan sebagai forum belajar untuk mencapai suatu tingkat pengetahuan agama”. Syamsuddin Abbas juga mengemukakan pendapatnya, di mana ia mengatakan sebagai : “Lembaga pendidikan non-formal Islam yang memiliki kurikulum sendiri, diselenggarakan secara berkala dan teratur, dan diikuti oleh jama'ah yang relative banyak”.<sup>44</sup>

Helmawati mengutip Dedeng Rosidin dalam bukunya *Akar-akar Pendidikan dalam al-Qur'an dan al-Hadits: Kajian Semantik Istilah-istilah Tarbiyat, Ta'lim, Tadris, Tahdzib dan Ta'dib*, menyatakan bahwa kata ta'lim adalah *mashdar* dari *'allama*.

Para ahli bahasa Arab telah memberikan arti pada kata *'alima* dengan beberapa arti. Arti-arti itu dapat dilihat dalam penggunaannya di kalangan orang Arab. Misalnya, *'alimatusy syai-a* artinya *'araftu* (mengetahui, mengenal), *'alima bisy syai-i* artinya *sya'ara* (mengetahui, merasa), dan *'alima ar-rajula* artinya *khabarahu* (memberi kabar padanya)<sup>45</sup>.

Kata *ta'lim* artinya *talqinud-darsi* (pengajaran) dan bermakna *at-tahdzib*. Az-Zubaidi menyebutkan bahwa *ta'lim* dan *al-I'lam* adalah satu makna, yaitu pemberitahuan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Al-Asfahani menambah

---

<sup>43</sup> Muhsin MK, *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*, (Jakarta: Pustaka Intermedia, 2009), hal. 1.

<sup>44</sup> *Ibid.*, hal. 2.

<sup>45</sup> Helmawati, *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 78.

penjelasan lebih rinci untuk membedakan makna di antara keduanya. Menurutya, kata '*alamtuhu*' dan '*allamtuhu*' pada asalnya satu makna, hanya saja *al-i'lam* diperuntukkan bagi pemberitahuan yang cepat, sedangkan *ta'lim* bagi pemberitahuan yang dilakukan dengan berulang-ulang dan sering sehingga berbekas pada diri *muta'allim* (peserta didik). Dan *ta'lim* adalah menggugah untuk mempersepsikan makna dalam pikiran<sup>46</sup>.

Berdasarkan uraian di atas, apa yang dikemukakan al-Isfahani cukup jelas dan dapat dipahami dalam hal pemberian makna kata *ta'lim*. Dalam penggunaan makna, selanjutnya *ta'lim* diartikan sebagai makna pengajaran dan kadang diartikan juga dengan makna pendidikan.<sup>47</sup>

Dedeng Rosidin, seperti dikutip Helmawati, menyatakan bahwa makna *ta'lim* berdasarkan dari beberapa ahli, di antaranya:<sup>48</sup>

- a. *Ta'lim* adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering, sehingga *muta'allim* (murid, orang yang belajar) dapat mempersepsikan maknanya dan berbekas pada dirinya.
- b. *Ta'lim* adalah kegiatan yang dilakukan oleh *mu'allim* dan *muta'allim* yang menuntut adanya adab-adab tertentu, bersahabat dan bertahap.
- c. Penyampaian materi di dalam *ta'lim* diiringi dengan penjelasan, sehingga *muta'allim* menjadi tahu dari yang asalnya tidak tahu dan menjadi paham dari yang asalnya tidak paham.

---

<sup>46</sup> *Ibid.* hal. 79.

<sup>47</sup> *Ibid.*

<sup>48</sup> *Ibid.*



- d. *Ta'lim* bertujuan agar ilmu yang disampaikan bermanfaat, melahirkan amal saleh, memberi petunjuk ke jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah swt.
- e. *Ta'lim* merupakan kegiatan yang dilakukan oleh *mu'allim*. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya sekedar penyampaian materi, melainkan disertai dengan penjelasan, makna dan maksudnya, sehingga *mu'allim* menjadi paham, terjaga dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan, dan kebodohan.
- f. *Ta'lim* adalah pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong amal yang bermanfaat sehingga *muta'allim* akan menjadi suri teladan baik dalam perkataan maupun setiap perbuatannya.
- g. *Ta'lim* dilakukan dengan niat karena Allah swt. dengan metode yang mudah diterima. Makna ini menunjukkan pada motivasi dalam *ta'lim* dan caranya, yaitu melalui metode yang mudah diterima. Maksudnya adalah seorang guru harus mengusahakan agar pengajaran yang diberikan kepada murid mudah diterima dan ia harus memikirkan metode yang akan digunakan.
- h. Setiap *mu'allim* dalam kegiatan *ta'lim* tidak boleh pilih kasih, sayang kepada yang bodoh, berperilaku baik dalam mengajar, bersikap lembut, memberi pengertian dan pemahaman, serta menjelaskan dengan menggunakan atau mendahulukan *nash*, tidak dengan *ra'yu* kecuali bila diperlukan.

- i. Pada kegiatan *ta'lim* tersirat adanya *mu'allim* (guru sebagai pengajar), *yu'allim* (proses kegiatan belajar mengajar), *muta'allim* (murid yang menerima pelajaran), dan *al-'ilmu* (materi atau bahan yang disampaikan).
- j. *Mu'allim* yang sebenarnya secara mutlak adalah Allah swt, karena Dia sebagai sumber ilmu dan Dia-lah pemberi ilmu.
- k. *Mu'allim* harus senantiasa meningkatkan diri dengan belajar dan membaca sehingga ia memperoleh banyak ilmu.
- l. *Mu'allim* senantiasa berlaku baik, tidak suka menyiksa fisik, balas dendam, membenci dan mencaci murid.

Sesuai dengan realitas masyarakat, dalam konteks ini, Majelis Ta'lim bisa juga diartikan sebagai tempat atau lembaga pendidikan, pelatihan dan kegiatan belajar-mengajar (khususnya bagi muslimah) dalam mempelajari, mendalami dan memahami ilmu pengetahuan tentang agama Islam dan sebagai wadah dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang memberikan kemasalahan kepada jama'ah dan masyarakat sekitarnya.<sup>49</sup>

*Ta'lim* atau pengajian merupakan suatu aktivitas Islami, di mana seseorang memberikan pengetahuan agama kepada orang lain dalam rangka memelihara kehidupan beragama yang baik serta dapat serta dapat memupuk semangat persaudaraan Islam, sehingga dapat memberikan nilai-nilai keagamaan dan nilai-nilai keruhanian yang luhur bagi pribadi seseorang.

---

<sup>49</sup> Muhsin MK, *Op.cit.*, hal, 2.

Pada umumnya pengajian atau *majelis ta'lim* adalah lembaga pendidikan Islam non formal yang memiliki kurikulum tersendiri yang dilaksanakan secara berkala dan teratur dan diikuti oleh jama'ah yang relatif banyak dan bertujuan untuk membina dan mengembangkan hubungan yang santun dan serasi antara manusia dengan Allah SWT, antara manusia dan sesamanya, dan antara manusia dengan lingkungannya. *Majelis ta'lim* akan terasa mempunyai makna bagi jama'ahnya, apabila kebutuhan masing-masing jama'ah terpenuhi. Para mubaligh atau da'i sangat penting untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan mereka, agar ia dapat menyelesaikan atau mengarahkan jama'ah pada tujuan yang akan dicapai. Tentu saja, tidak semua kebutuhan akan dapat dipenuhi.<sup>50</sup>

#### **D. UKHUWAH ISLAMIAH**

Sebagai agama terakhir yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW, Islam memberikan banyak petunjuk dalam hal ikatan ukhuwah. Dakwah merupakan aktivitas penting untuk memeperjuangkan Islam, yang memerlukan usaha dalam membantudan saling menolong diantara orang-orang yang berukhuwah dalam Islam. Nabi Muhammad SAW dalam melaksanakan tugas dakwah, langkah pertama yang beliau lakukan adalah membina ukhuwah bagi para pengikutnya sehingga tercipta sebuah persatuan.<sup>51</sup>

##### **1. Pengertian Ukhuwah Islamiyah**

Ukhuwah menurut bahasa tercetak dari *masdhar*” *Ukhwatun*” yang berasal dari kata “ *akhun*” yang berarti berserikat dengan yang lain karena kelahiran dua belah pihak atau salah satunya atau karena persusuan. Disisi lain

---

<sup>50</sup> Departemen Agama RI, *Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: 2003) h. 40

<sup>51</sup> Samsul Munir Amin, *Op.Cit.*, h. 215.

kata ukhuwah berasal dari bahasa Arab yang kata dasarnya *akh* yang berarti saudara, sementara kata ukhuwah berarti persaudaraan.<sup>52</sup>

Adapun secara istilah, menurut Quraish Shihab bahwa Ukhuwah Islamiyah pada hakikatnya bukan bermakna persaudaraan antara orang-orang Islam, melainkan cenderung memiliki arti sebagai persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami.

Sedangkan menurut Imam Hasan Al-Banna, “Ukhuwah Islamiyah adalah ketertarikan hati dan jiwa satu sama lain dengan ikatan aqidah, yang mampu menyatukan hati umat secara keseluruhan, meskipun secara fisik mereka saling berjauhan, baik bahasa, etnis, suku maupun kebangsaan mereka. Dengan demikian antara sesama umat saling terikat, menjadi perserikatan umat yang kokoh.”

Peran Ukhuwah dalam Islam yaitu membangun persatuan umat yang kokoh. Ia adalah bangunan maknawi yang mampu menyatukan masyarakat manapun, ia lebih kuat dari bangunan materi, yang suatu saat bisa hancur diterpa badai atau ditelan masa. Sedangkan bangunan ukhuwah Islamiyah akan tetap kokoh.

Peran ukhuwah Islamiyah sangatlah penting untuk terwujudnya umat yang utuh dan berastu padu dalam kekompakan dan kebersamaan. Faktor ras, suku, warna kulit, bahasa, perbedaan tingkat ekonomi, budaya atau faktor kepentingan lainnya ( *Khilafiyah* ) menjadi komponen kebersamaan tersebut.

---

<sup>52</sup> <https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiyah/>. Diakses tanggal 9 September 2019

Dari uraian tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ukhuwah Islamiyah yaitu jalinan persaudaraan yang didasarkan pada ajaran Islam atau persaudaraan yang bersifat Islami meskipun berbeda etnis, suku, dan bahasa.

Dengan demikian antara umat satu dengan yang lainnya saling terikat dan terciptalah kerukunan dan persatuan.

## 2. Dasar Hukum Ukhuwah Islamiyah

1) Qur'an Surah : Al-Hujarat ayat 10:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang Mukmin adalah bersaudara. Karena itu, damaikanlah kedua saudara kalaian, dan bertaqwalah kalaian kepada Allah supaya kalaian mendapat rahmat.” (QS. Al-Hujarat [49]: 10).<sup>53</sup>

Ayat tersebut menjelaskan mengapa hal itu perlu dilakukan ? itu perlu ditegaskan dan dilakuakn karena sesungguhnya orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanan, tidak seketurunan adalah bagaikan bersaudara seketurunan, dengan demikian mereka memiliki keterikatan bersama dalam iman dan juga keterikatan bagaikan seketurunan, karena itu wahai orang-orang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian itu hanya terjadi antara kedua saudara kamu apalagi jika jumlah yang bertikai lebih dari dua orang dan bertaqwalah kepada Allah yakni jagalah dirimu agar tidak tertimpa bencana, baik akibat dari pertikaian itu maupun selainnya supaya kamu mendapat rahmat antara lain rahmat persatuan dan kesatuan.<sup>54</sup>

2) Qur'an Surah : Ali Imron ayat 103:

---

<sup>53</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dengan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), h.412.

<sup>54</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta:Lentera Hati,2002), Volume 13, h, 247.

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا ۚ وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً  
فَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَى شَفَا حُفْرَةٍ مِنَ النَّارِ  
فَأَنْقَذَكُمْ مِنْهَا ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ ءَايَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ﴿١٠٣﴾

Artinya: “Dan berpegang teguhlah kamu sekalian dengan tali Allah dan jangalah kamu sekalian berpecah belah, dan ingatlah nikmat Allah atas kamu semua ketika kamu bermusuhan-musuhan maka dia (Allah) menjinakkan antara hati-hati kamu maka kamu menjadi bersaudara.” (QS.Al-Imron [3]: 103).<sup>55</sup>

Ukhuwah dengan berpegang pada tali agama Allah merupakan nikmat yang diberikan Allah kepada orang-orang yang dicintai-Nya diantara hamba-hamba-Nya. Disini dia mengingatkan mereka akan nikmat itu diingatkannya mereka bagaimana ketika mereka pada zaman jahiliyah dahulu saling bermusuhan, padahal tidak ada yang lebih sengit permusuhannya daripada suku Aus dan Khazraj di Madinah.

Tetapi kemudian Allah mempersatukan hati kedua suku arab tersebut dengan Islam. Karena memang hanya islam sajalah yang dapat mempersatukan hati-hati yang saling bermusuhan dan berjauhan ini.

Tidak ada tali yang dapat mengikat mereka menjadi satu kecuali Allah, sehingga dengan nikmat Allah ini mereka menjadi saudara.<sup>56</sup>

### 3. Syarat-syarat Ukhuwah Islamiyah

<sup>55</sup> Depertemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dengan Terjemah*, (Bandung: Cordoba, 2013), h. 412.

<sup>56</sup> Sayyid Quthb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* ( Jakarta: Gema Insani, 2001), jilid 2, Cet 1, h. 122.

Ukhuwah Islamiyah sangat penting diwujudkan agar umat menjadi kuat. Ada lima persyaratan yang harus dipenuhi agar ikatan ini dapat diwujudkan, yaitu sebagai berikut:

- a) Iman dan taqwa, merupakan pijakan untuk bersaudara, karena itu sesama mukmin seharusnya bersaudara,
- b) Ikhlas karena Allah, karena dengan itu persaudaraan menjadi sejati,
- c) Terikat dengan ketentuan Al-Qur'an,
- d) Saling bertausyiah, ukhuwahakan terwujud manakala diantara sesama mukmin saling bertausyiah atau nasihat-menasihati,
- e) Kerja sama dalam hal kebenaran, dalam ukhuwah diperlukan kerjasama yang baik antar sesama muslim, karena hal itu menjadi persyaratan untuk terwujudnya ukhuwah.<sup>57</sup>

#### **4. Macam-macam Ukhuwah Islamiyah**

Menurut Quraish Shihab, berdasarkan ayat-ayat yang ada dalam Al-Qur'an, setidaknya ada empat bentuk ukhuwah ( Persaudaraan ), yaitu sebagai berikut:

##### *a. Ukhuwah fi al-Ubudiyah*

Artinya bahwa seluruh makhluk adalah bersaudara dalam arti memiliki persamaan. Persaudaraan yang timbul dalam lingkup sesama makhluk yang tunduk kepada Allah. Bentuk ukhuwah model ini mirip dengan ukhuwah alamiyah yaitu adanya kesesuaian dengan alam semesta, konsekuensinya adalah keharusan manusia yang melestarikan semua ciptaan Allah.<sup>58</sup>

##### *b. Ukhuwah fi al-insaniyah*

---

<sup>57</sup> Ahmad Yani, *170 Materi Dakwah Pilihan*, ( Jakarta: Al-Qalam,2014), Cet 1, h. 96  
<sup>58</sup> <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2014/02/pengertian-dan-macam-macam-ukhuwah.html>.diakses tanggal 9 september 2019.

Yaitu persaudaraan yang berlaku pada semua manusia secara universal tanpa membedakan ras, agama, dan aspek-aspek kekhususan lainnya, karena mereka semua bersumber dari ayah dan ibu yang satu.

Model ukhuwah ini cakupannya lebih sempit dari ukhuwah yang pertama karena lingkup persaudaraan sebatas manusia dengan manusia tanpa terkecuali.

*c. Ukhuwah fi al-wathaniyah wa al nasab*

Yaitu persaudaraan dalam seketurunan dan kebangsaan seperti yang diisyaratkan dalam al-qur'an. Model ukhuwah ketiga ini juga lebih sempit dibanding yang kedua, karena lingkup persaudaraan hanya meliputi persaudaraan sebangsa dan setanah air, berdasarkan kesamaan tempat tinggal atau negeri yang mereka huni yang diikat oleh jiwa nasionalisme tanpa membedakan Agama, suku, warna kulit, adat – istiadat dan budaya serta aspek-aspek yang lainnya.

Prinsip paling cocok dalam ukhuwah ini adalah berpijak pada “altasmuh” ( toleransi), yaitu adanya interaksi timbal balik antar umat beragama, menghargai kebebasan beragama bagi orang yang tidak sepaham, serta tidak mengganggu peribadatan.

*d. Ukhuwah fi din al-islam*

Yaitu persaudaraan antar umat islam. Dilihat dari sifatnya, ukhuwah ini ruang lingkungannya hanya mencakup umat Islam saja. Namun jika dilihat dari isinya, maka cakupannya ukhuwah *fi din al-islam* lebih luas, karena tidak dibatasi wilayah Negara bahkan tidak dibatasi alam yang ditempati, apakah masih hidup atau sudah mati, kesesamanya saudara dalam seagama, sehingga masing-masing orang muslim mempunyai kewajiban terhadap muslim lainnya.

Berkaitan dengan keempat benyuk ukhuwah tersebut dapat disimpulkan bahwa esensialnya mempunyai kesamaan, yaitu anjuran untuk hidup rukun, saling menghormati, saling membantu, kerjasama, tenggang rasa, solidaritas, social dengan mendudukan pada posisinya masing-masing sesuai dengan cirri khas bentuk ukhuwah yang dilakukan.

## **5. Tahapan dan Kendala Dalam Ukhuwah Islamiyah**



#### a. Tahapan Dalam Ukhuwah Islamiyah

##### 1) *Ta'aruf* ( saling mengenal)

Seorang Muslim harus mengenal sudaranya seiman, namanya, nasabnya dan status sosialnya. Saling mengenal diantara sesama manusia adalah salah satu hal yang utama untuk menunjuk terjalannya ukhuwah, karena *ta'aruf* merupakan kunci pembuka hati, penjinak dan penarik simpati.

##### 2) *Ta'aluf* ( saling bersatu)

*Ta'aluf* berarti bersatunya seorang muslim dengan muslim lainnya, atau berstunya seseorang dengan orang lain. *Ta'aluf* berasal dari kata *ilf* yang artinya persatuan.

##### 3) *Tafahum* ( saling memahami)

Artinya sikap saling memahami antara orang muslim dengan muslim lainnya. Yang diawali dengan kesepahaman dan prinsip-prinsip pokok ajaran Islam seperti berpegang teguh kepada tali Allah, tolong-menolong dalam menattai Allah dan Rasulullah SAW.

##### 4) *Ri'ayah* ( perhatian)

Hendaknya seorang muslim memperhatikan keadaan saudaranya agar ia bisa bersegera memberikan pertolongan sebelum saudaranya tersebut memintanya, karena pertolongan merupakan hak saudaranya yang harus ditunaikan.

##### 5) *Ta'awun* ( saling membantu)

*Ta'awun* adalah buah dari *tafahum* dan *ri'ayah*. Ia bisa memperkokoh ikatan-ikatan yang baik antara orang-orang yang berukhuwah dalam Islam serta memperkuat fondasi dan tiangnya.

##### 6) *Tanashur* ( saling menolong)

*Tanashur* masih sejenis dengan *ta'awun* tetapi memiliki pengertian yang lebih dalam, lebih luas dan lebih menggambarkan makna cinta dan loyalitas.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> <http://rayditch.wordpress.com/2009/12/29/5-tingkatan-ukhuwah/>, diakses tanggal 8 september 2019.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa ukhuwah dalam agama islam pada umumnya berawal dari *ta'aruf*, yang mengantarkan pada *ta'aluf*, kemudian *tafahum*. Hal itu akan membuat seseorang memberikan *ri'ayah* kepada saudaranya serta menjadikan mereka *berta'awun* dan ini semua akan mengantarkan mereka untuk melakukan *tanashur*.

Ukhuwah tidak akan mungkin berjalan secara benar sesuai manhaj yang telah digariskan oleh Islam kecuali apabila didahului dengan langkah-langkah yang telah dijelaskan yaitu *ta'aruf*, *ta'aluf*, *tafahum*, *ri'ayah*.

#### b. Kendala Dalam Ukhuwah Islamiyah

Ukhuwah Islamiyah merupakan salah satu bukti iman. Namun ukhuwah ternyata mengalami kendala untuk bertahan secara baik. Di dalam al-qur'an paling tidak disebutkan ada lima kendala ukhuwah diantaranya sebagai berikut:

1. ) meninggalkan ketentuan Allah, ketika ada diantara umat Islam tidak mau berpegang teguh pada tali (ketentuan) Allah, ukhuwah merasakan kebahagiaan ketika orang lain bahagia dan merasakan kesedihan ketika orang lain ditimpa musibah, akan membuahkan sikap solidaritas yang kuat diantara sesama muslim. Dari sikap inilah Islam dan kaum muslimin akan makin kuat dalam berbagai hal termasuk secara ekonomi sehingga terhindar dari jurang kemiskinan.

2. ) Terciptanya persatuan dan kesatuan bangsa, Apabila seorang muslim mampu memberikan kasih sayang terhadap muslim lainnya.

3. ) Terciptanya kerukunan hidup antara sesama warga masyarakat apabila seorang muslim bisa berbagi dengan warga yang satu dengan yang lainnya senasib sepenanggungan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode dakwah*. Cet. Kel. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada. 2011.
- Ahsanudin, 1997. *Profesional Sosiologi*. Jakarta: Mediatama.
- Alawiyah, Tuti. 1997. *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Taklim*. Cet. Kel Bandung.
- Alwisral Imam Zainal.2005. *Strategi Dakwah*. Jakarta. Kalam Mulia.
- Aziz, Ali. 2004.*Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Albi, rmawati. *Psikologi Komunikasi Dan Tablig*, Cet. Kel. Jakarta : Amzah
- Basyit, Abdul. 2013. *Filsafah Dakwah*. Jakarta: PT.Raja Garfindo Persada
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-qur'an*. Bandung: Diponegoro.
- Faiza dan Lalu Muchin Effendi. 2002. *Psikologi Dakwah*. Cet. Kel. Jakarta: Prenada Media Group Kencana.
- Firdaus, 1994, *Panji-Panji*. Cet. Kel. Jakarta: Pedoman Jaya.
- Helmawati, 2013. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Ta'lim: Peran Aaktif Majelis Ta'lim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metedologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kartini, Kartono. 1996. *Pengantar Metedologi Riset*. Bandung: Maju Mundur.
- Langgulung, Hasan.1998. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka al-Husna.
- Munir, Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Cet. Kel. Jakarta: Kalam Mulia
- Muhidin, Asep. 2002. *Metedologi Pengembangan Dakwah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Muhsin MK. 2009. *Manajemen Majelis Ta'lim, Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermasa.
- Nazir, Moh. 2005. *Metedologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Quthb, Sayyid. 2001. *Tafsir fi Zhilail Qur'an*. Cet. Ke-1.

Rahmat, Jalaludin. *Metedologi Penelitian Komunikasi*. Bandung : Rosdakarya.

Suharsimi, Arikunto. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.

Sukayat, Tata. 2015. *Ilmu Dakwah*. Cet1. Kel. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Shihab, M Qurasisy. 2007 *Wawasan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.

Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar dasar strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-ikhlas.

Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pertama.

Usman, Husaini. 1995. *Metedologi Sosial*. Bandung: Bumi Akasara.

Yani, Ahmad. 2014. *170 Materi Dakwah Pilihan*. Jakarta: Al-Qalam.

<sup>1</sup>The last of hope “sabar, syukurr, sederhana, dan santun”

<http://rayditch.wordpress.com/2009/12/29/5-tingkatan-ukhuwah/>, diakses

Materi tarbiyah “*sarana mempelajari islam*” (online) tersedia di:

<https://materitarbiyah.wordpress.com/2008/03/15/ukhuwah-islamiyah/>.

Dalam islam “*pengertian ukhuwah islamiyah, insaniyah dan*

*wathaniyah*” <https://dalamislam.com/akhlak/pengertian-ukhuwh-islamiyah-insaniyah-dan-wathaniyah>.